



Sosialisasi Pembinaan Karakter Anti Perundungan Atau Bullying Terhadap Kalangan Remaja Di SMA Negeri 07 Bombana

Socialization Of Anti-Bullying Character Development On Adolescents At 07 Bombana High School

¹⁾Nurinzana, ²⁾Desfita Maharani, ³⁾La Hardin, ⁴⁾Chendy Rahmawati
^{1,2,3,4)} Universitas Muhammadiyah Buton

*Email: ¹nurinzanaumbuton@gmail.com, ²desfitamaharani@gmail.com

ABSTRAK/ ABSTRACT

Abstrak: Sekolah merupakan salah satu tempat dimana kasus bullying atau perundungan banyak terjadi. SMA Negeri 07 Bombana termasuk salah satu sekolah yang siswa siswinya tidak terlepas kasus bullying. Oleh karenanya, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan karakter kepada peserta yang merupakan siswa siswi SMA Negeri 07 Bombana, dan menemukan model pencegahan perundungan yang tepat untuk diterapkan di sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode sosialisasi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta menjadi jauh lebih memahami apa itu bullying, jenis dan bentuk bullying, dampak bullying, serta pencegahan bullying melalui pembinaan karakter dan peran dari sekolah. Peserta juga mendapatkan gambaran mengenai aksi bullying yang terjadi di lingkungan sekolahnya, sehingga kedepannya mereka dapat menghindari segala bentuk perilaku yang mengarah pada aksi bullying.

Kata Kunci : *pembinaan, karakter, bullying, perundungan, sekolah*

Abstract: *School is one of the places where cases of bullying or bullying occur a lot. 07 Bombana High School is one of the schools whose students are not free from bullying cases. Therefore, this activity aims to provide character development to participants who are students of 07 Bombana High School, and to find the right bullying prevention model to be applied in schools. The method used in this service is the method of socialization in the form of lectures and discussions. The results of this dedication show that participants have a much better understanding of what bullying is, the types and forms of bullying, the impact of bullying, and the prevention of bullying through character building and the role of the school. Participants also get an overview of bullying that occurs in their school environment, so that in the future they can avoid all forms of behavior that lead to bullying.*

Keywords: *coaching, character, bullying, bullying, school*

Submitted : 2022-06-16 **Revision :** 2022-06-29 **Accepted :** 2022-06-30

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu untuk mencerdaskan manusia dan mendorongnya menjadi lebih baik. Namun pada implementasinya, menjadikan manusia cerdas jauh lebih mudah dibandingkan dengan merubah manusia menjadi individu yang lebih baik. Oleh karenanya, permasalahan pendidikan yang sering dijumpai saat ini adalah permasalahan moral yang kian hari semakin tergerus oleh perkembangan zaman, seperti adanya perilaku menyimpang, tindakan kekerasan, hingga perilaku menyimpang hukum.

Salah satu permasalahan moral di dunia pendidikan yang marak terjadi saat ini adalah kasus perundungan atau yang lebih akrab disebut dengan istilah *bullying*. Menurut Jan dan Husain (2015), *bullying* merupakan suatu tindakan atau perilaku yang berlebihan yang dilakukan oleh pelajar yang satu atau lebih terhadap pelajar lainnya. Sedangkan Riauskina, dkk (2005) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif kekuasaan terhadap siswa yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/ kelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Kasus *bullying* di Indonesia kian hari terus meningkat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahkan menyebutkan bahwa laporan yang masuk terkait dengan kasus perundungan adalah sebanyak 37.381 kasus disepanjang tahun 2011 hingga 2019. Dari jumlah tersebut, 2.473 kasus disinyalir merupakan kasus perundungan yang terjadi pada dunia pendidikan. Selain itu, *Organization of Economic Co-operation and Development (OECD)* dalam riset *Programme for International Students Assessment (PISA)* di tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa 41,1 persen murid di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Angka ini selanjutnya menjadikan Indonesia pada posisi ke-5 dari 78 negara dengan kasus perundungan tertinggi (Kompas.com, 2021).

Hasil riset yang dilakukan oleh Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 juga menunjukkan bahwa kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia terutama di dunia pendidikan sangat meperihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus *bullying* yang terjadi hampir di setiap sekolah, baik itu *bullying* verbal maupun *bullying* psikologis atau mental. Kasus-kasus seperti senior menggentet junior terus bermunculan. Statistik kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dari Januari 2011 hingga Agustus 2014 tergambar sebagai berikut: tahun 2011 terdapat 61, tahun 2012 terdapat 130 kasus, tahun 2013 terdapat 91 kasus, tahun 2014 terdapat 87 kasus (Kemenpppa.go.id, 2022).

Bullying atau perundungan memilki dampak yang sangat negatif, tidak hanya bagi anak yang di *bully*, tetapi juga berdampak pada anak yang menjadi pem-*bully*, anak-anak yang menyaksikan *bullying*, bahkan sekolah dengan isu *bullying* secara keseluruhan. Hasil penelitian Novalia (2016) menegaskan bahwa korban *bullying* menimbulkan sikapanti sosial terhadap lingkungan bermainnya. Korban cenderung

menarik diri dari lingkungan sosialnya dan menjadi acuh tak acuh. Secara psikologi, korban juga mengalami depresi yang bermula dari trauma. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) juga menyebutkan bahwa *bullying* dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental anak. Bahkan, pada kasus yang berat, *bullying* dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti bunuh diri dan sebagainya. Adapun dampak *bullying* yang dirasakan oleh korban, misalnya: depresi dan marah, rendahnya kehadiran dan prestasi akademik, hingga menurunnya kecerdasan siswa. Sedangkan dampak yang dirasakan bagi pelaku *bullying* adalah kecenderungan untuk bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, berwatak keras, mudah marah dan impulsif, serta toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Sementara bagi siswa lain yang melihat aksi *bullying* akan berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial (Kemenpppa.go.id, 2022).

Berangkat dari dampak *bullying* di atas, maka pendidikan karakter terutama pendidikan mengenai anti *bullying* atau perundungan mutlak diperlukan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai sikap anti perundungan dan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sekolah. Adapun karakter yang dimaksud disini terwujud dalam perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, lingkungan dan sesama manusia yang berupa fikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma kebaikan yang berlaku (Fitri, 2011). Selain itu, rumusan karakter lain juga diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana karakter tersebut adalah nilai-nilai yang dapat dikembangkan di sekolah, antara lain: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

SMA Negeri 07 Bombana merupakan salah satu sekolah yang terletak di Waemputang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 07 Bombana adalah sebanyak 279 siswa yang terdiri dari 124 laki-laki dan 155 perempuan. Sementara jumlah guru yang ada di SMA Negeri 07 Bombana sebanyak 20 orang, serta dibantu dengan 3 orang tenaga pendidik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pihak sekolah dapat diketahui bahwa aksi *bullying* atau perundungan antar siswa di SMA Negeri 07 Bombana pada dasarnya pasti pernah terjadi. Hanya saja, aksi-aksi tersebut tidak terlalu fatal sehingga kasus dan dampaknya kurang diketahui oleh guru maupun wali murid. Selain itu, pendidikan karakter pada dasarnya juga pernah diberikan, baik melalui mata pelajaran khusus, maupun mata pelajaran lain yang diselipkan di tengah-tengah pembelajaran. Namun demikian, pihak sekolah merasa bahwa pendidikan karakter yang telah diberikan tidak memberikan dampak yang signifikan pada perubahan sikap dan sifat siswa. Pihak sekolah bahkan menyebutkan bahwa pendidikan karakter perlu dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk dengan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan paparan situasi di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi pembinaan karakter untuk mencegah aksi *bullying* atau perundungan di kalangan remaja SMA Negeri 07 Bombana. Dengan sosialisasi tersebut, diharapkan anak-anak remaja di SMA Negeri 07 Bombana memiliki karakter yang kuat, dimana karakter tersebut selanjutnya dapat menghindarkan mereka dari aksi *bullying* atau perundungan. Selain itu, pendidikan karakter ini juga dapat diterapkan oleh siswa siswi SMA Negeri 07 Bombana, baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA Negeri 07 Bombana. Adapun target sasaran atau partisipan dalam pengabdian ini adalah siswa dan siswi yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Selain siswa dan siswi, sasaran lain dari kegiatan ini juga adalah guru atau tenaga pendidik yang memiliki kewenangan untuk membuat aturan dan kebijakan di lingkungan sekolah. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1.
Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan



Pertama, tahap persiapan merupakan tahap observasi lokasi dan mengidentifikasi berbagai problem yang ada di SMA Negeri 07 Bombana. Identifikasi masalah ini dilakukan melalui dua teknik, yaitu (1) wawancara kepada siswa dan pihak sekolah baik guru maupun tenaga pendidik, dan (2) observasi terhadap lingkungan sekolah SMA Negeri 07 Bombana. Selain itu, tahap persiapan ini juga meliputi penyiapan materi sosialisasi yang akan disampaikan. *Kedua*, tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai pembinaan karakter untuk mencegah aksi *bullying* atau perundungan di kalangan remaja. Dalam kegiatan sosialisasi ini, peserta diberikan pengetahuan mengenai apa itu *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, hingga undang-undang atau berbagai peraturan yang mengatur masalah *bullying* atau perundungan. Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta, sosialisasi ini juga dilengkapi dengan penayangan video yang berkaitan dengan tema pengabdian dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi pembinaan karakter anti perundungan atau *bullying* bagi remaja di SMA Negeri 07 Bombana telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

1. Tahap Perencanaan

a. Survei Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian dalam abdimas ini ditentukan berdasarkan pada, yaitu: 1) kebutuhan pembinaan karakter siswa, dimana hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SMA Negeri 07 Bombana tidak terlepas dari adanya aksi *bullying*, sehingga perlu diberikan pembinaan karakter untuk agar aksi *bullying* tersebut tidak lagi terjadi, 2) siswa sebagai peserta sosialisasi belum memiliki karkater yang anti terhadap *bullying* atau perundungan, juga guru atau tenaga pendidik belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pembuatan kebijakan sekolah yang anti terhadap perilaku *bulllying* atau perundungan, 3) pihak sekolah memiliki kemauan untuk bekerjasama, dimana mereka memberikan izin untuk tim abdimas melakukan sosialisasi mengenai pembinaan karakter anti *bullying* di kalangan remaja SMA Negeri 07 Bombana, 4) lokasi SMA Negeri 07 Bombanan masih dalam lingkup Kabupaten Bombana, sehingga masih bisa dijangkau oleh tim.

Gambar 2.

Wawancara dan Identifikasi Masalah bersama Pihak Sekolah



Sumber : Data Sekunder, 2022

b. Penyiapan Materi Sosialisasi

Materi Sosialisasi ditentukan melalui diskusi bersama tim. Terkait dengan sosialisasi mengenai pembinaan karakter anti *bullying* di kalangan remaja SMA Negeri 07 Bombana, Siswa dan guru diberikan materi mengenai pengertian, bentuk, dan dampak, hingga langkah-langkah dalam mencegah aksi *bullying* di sekolah. Peserta juga diajak berdiskusi untuk membangun karakter mereka dan juga untuk mengetahui sejauhmana aksi *bullying* sudah terjadi di lingkup sekolah, serta untuk mencari solusi bersama bagaimana aksi *bullying* tersebut dapat diminimalisir atau di atasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi pembinaan karakter anti *bullying* pada remaja di SMA Negeri 07 Bombana dilaksanakan pada hari Senin, 09 Mei 2022 dengan durasi waktu, yaitu 2 jam 30 menit. Jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang yang terdiri dari siswa dan guru. Adapun susunan acara dimulai dari:

- 1) Pembukaan dan perkenalan tim pengabdian,
- 2) Sambutan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 07 Bombana,
- 3) Penjelasan materi oleh tim pengabdian,
- 4) Tanya jawab dan diskusi pengalaman pribadi siswa tentang *bullying* di lingkungan sekolah atau di luar sekolah, dan
- 5) Penutupan, yang dibarengi dengan doa bersama

Kegiatan Sosialisasi pembinaan karakter anti *bullying* atau perundungan di SMA Negeri 07 Bombana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.

Kegiatan Sosialisasi Pembinaan Karakter Anti *Bullying*



Sumber : Data Sekunder, 2022

Kegiatan ini diikuti oleh peserta dengan antusias dan motivasi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dilihat dari kehadiran peserta sejak dimulainya acara hingga berakhirnya acara, juga keaktifan peserta dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Antusias peserta juga terlihat dari tanggapan-tanggapan atau masukan yang diberikan saat sesi diskusi dilaksanakan. Fasilitator dalam pengabdian ini terdiri dari tim pengabdian yang merupakan dosen, dan mahasiswa. Antusias dan keaktifan peserta mengikuti Sosialisasi pembinaan karakter anti *bullying* lebih lanjut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.
Antusias Peserta Sosialisasi Pembinaan Karakter Anti *Bullying*



Sumber data Sekunder, 2022

Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa jenis *bullying* yang paling banyak terjadi di SMA Negeri 07 Bombana adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *Bullying* secara verbal dilakukan dengan memberikan julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, gosip dan sebagainya. Sedangkan *bullying* secara fisik yang terjadi, seperti: memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas.

Berdasarkan informasi mengenai aksi *bullying* di atas, tim pengabdian selanjutnya memberikan arahan terkait upaya yang dapat dilakukan oleh anak untuk mengatasi dan menanggulangi *bullying* melalui pembinaan karakter yang meliputi: 1) mendoktrin anak bahwa mereka mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya *bullying*, 2) memberikan motivasi bahwa anak mampu memberikan perlawanan ketika terjadi aksi *bullying* terhadap dirinya, 3) memberikan dorongan kepada anak-anak bahwa mereka mampu dan harus memberikan bantuan ketika melihat aksi *bullying* dengan cara melerai, mendamaikan, mendukung teman dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua, atau tokoh masyarakat.

Pencegahan terhadap aksi *bullying* tidak hanya dapat dilakukan oleh siswa siswi di SMA Negeri 07 Bombana, akan tetapi juga dapat dilakukan oleh pihak sekolah melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku *bully* tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan “anti *bullying*”.
- b. Membangun komunikasi efektif antara guru dan murid
- c. Diskusi dan ceramah mengenai perilaku *bully* di sekolah

- d. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
- e. Menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban *bully*.
- f. Melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah

Selain itu pendidikan karakter anti *bullying* juga dapat dilakukan dengan cara: (1) memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik dalam hal ini gurur ataupun tenaga pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan; (2) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) meningkatkan dialog dan komunikasi intensif anatar siswa dalam sekolah; (6) menyediakan katarsis; (7) melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (*bullying*) di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 07 Bombana berupa sosialisasi pembinaan karakter untuk mencegah aksi *bullying* atau perundungan dikalangan para remaja. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta menjadi jauh lebih memahami apa itu *bullying*, jenis dan bentuk *bullying*, dampak *bullying*, serta pencegahan *bullying* melalui pembinaan karakter dan peran dari sekolah. Peserta juga mendapatkan gambaran mengenai aksi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolahnya, sehingga kedepannya mereka dapat menghindari segala bentuk perilaku yang mengarah pada aksi *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A. Z. 2011. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika: Studi deskriptif-fenomenologis di SDN Kampung Dalem 1, 5 & 6 dan SDN Botoran II Kota Tulungagung*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Jan, MS. Afroz & Husain, Shafqat (2015). Bullying in Elementary Achools: Its Causes and Effect on Students. *Journal of Education and Practice*, Vol. 6, No. 19, 2015.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). "Bullying" diakses melalui <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf> pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 01.50 WITA.
- Kompas.com. (2021). "41 Persen Murid Indonesia Alami Bully, Siswa SMA Buat Aplikasi Atasi Trauma" diakses melalui <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma?page=all> pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 01.40 WITA.
- Novalia, Ricca. (2016). *Dampak Bullying terhadap Kondisi Psikologis Anak di Perkampungan Sosial Pingit*. Skripsi: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Riauskina, I.I., Djuwita, R., dan Soesetio, S.R. (2005). “Gencet-gencetan” dimata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, scenario, dan dampak “gencet-gencetan”. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(01), 1-13.